

Pengolahan Sampah Plastik melalui Kreativitas Produk Ecobrick di Dusun Dasan Anyar, Desa Teniga

Muhammad Firman Hidayatullah¹, Dinah Amaliyah Putri², Nurul Istiqomah³, Abi Supriyadi⁴, Stefanus Agur⁵, Musthafa Riza Hafni⁶, Dedi Yusuf⁷, Syafril⁸, Hijril Ismail⁹, Siti Atika Rahmi¹⁰

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia
alfinestar64@gmail.com¹, dinahamaliyahputri@gmail.com², Istin0677@gmail.com³,
ysuper195@gmail.com⁴, Stevenagur01@gmail.com⁵, mustafarizahafni@gmail.com⁶, stnkpao@gmail.com⁷,
syafrilummat@gmail.com⁸, hijrilismail@gmail.com⁹, atikarahmi.siti@gmail.com¹⁰

Abstract

A creative and sustainable way to reduce plastic waste in the environment is the Ecobrick method. The lack of procedures to control the use of plastic waste, the absence of waste disposal facilities, and the lack of knowledge and responsibility of the community towards environmental cleanliness are critical problems in Teniga Village. Residents of Teniga Village received direction and approval from the Teniga Village Apparatus. This outreach activity was carried out in Berugak Village, namely the community, and also the Environmental Service agency as resource person. Outreach activities using lecture and demonstration methods were carried out to explain the making of ecobricks and explain the importance of maintaining environmental cleanliness and processing waste properly in order to create a comfortable, clean and healthy environment. Making ecobricks in the form of icons can be done simply and can be done by all groups such as adults, teenagers and children. The results obtained from this counseling in its application in Batu Lilir Hamlet are that the community is interested in the application of ecobricks so that the community can make good use of plastic waste and not burn it carelessly which causes environmental pollution. Apart from that, The sustainability efforts resulting from the implementation of this demonstration activity are to increase public awareness regarding the importance of protecting and caring for the environment in order to create a clean and healthy environment. The long-term goal of service activities is independence in managing plastic waste to meet community needs to develop a tourist village in Onggong Lauk Hamlet. The product that will be produced from this activity is a tourist icon made from Ecobricks which will be handed over to the community to meet the needs of tourist village facilities.

Keywords:

*Ecobrick,
Plastic Waste Handling*

Abstrak

Cara kreatif dan berkelanjutan untuk mengurangi sampah plastik di lingkungan yaitu dengan metode Ecobrick. Kurangnya prosedur pengendalian penggunaan sampah plastik, tidak adanya fasilitas pembuangan sampah, serta kurangnya pengetahuan dan tanggung jawab masyarakat terhadap kebersihan lingkungan menjadi permasalahan kritis di Desa Teniga. Warga Desa Teniga mendapat arahan serta persetujuan dari Perangkat Desa Teniga. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan di Desa Berugak, yaitu masyarakat, dan juga instansi Dinas Lingkungan Hidup sebagai narasumber. Kegiatan penyuluhan dengan metode ceramah dan demonstrasi dilakukan untuk menjelaskan terkait pembuatan ecobrick serta menjelaskan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan mengolah sampah yang baik agar terciptanya lingkungan yang nyaman, bersih, dan sehat. Pembuatan ecobrick berupa icon dapat dilakukan dengan sederhana dan dapat dilakukan oleh semua kalangan seperti dewasa, remaja, maupun anak-anak. Hasil yang didapatkan dalam penyuluhan ini dalam penerapan di Dusun Batu Lilir yaitu masyarakat memiliki ketertarikan dengan adanya penerapan ecobrick sehingga masyarakat bisa memanfaatkan limbah plastic

secara baik dan tidak membakar secara sembarang yang menimbulkan pencemaran lingkungan. Selain itu, upaya keberlanjutan yang dihasilkan dari pelaksanaan kegiatan demonstrasi ini adalah meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga dan merawat lingkungan agar menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Tujuan jangka panjang dari kegiatan pengabdian adalah kemandirian dalam mengelola sampah plastik untuk memenuhi kebutuhan masyarakat untuk mengembangkan desa wisata yang berada di Dusun Onggong Lauk. Produk yang akan dihasilkan dari kegiatan ini adalah icon wisata yang terbuat dari Ecobrick yang akan diserahkan kepada masyarakat untuk memenuhi kebutuhan fasilitas Desa wisata.

Corresponding Author:

Nurul Istiqomah
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram
Email : istin0677@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Manusia berusaha menjadi bersih untuk melindungi diri dan lingkungannya dari segala sesuatu yang najis dan berbau tidak sedap. Dimana proses penularan penyakit datang dari sampah yang menumpuk dan tidak diolah sehingga dapat menyebabkan datangnya penyakit.

Menurut definisi World Health Organization (WHO) sampah (waste) adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya (Chandra, 2006). Undang-Undang Pengelolaan Sampah Nomor 18 tahun 2008 menyatakan sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau dari proses alam yang berbentuk padat. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2008), sampah adalah sisa padat dari aktivitas manusia biasa dan/atau proses alam. Oleh karena itu, pengelolaan permasalahan sampah yang tidak tepat akan berakibat pada menurunnya kualitas lingkungan hidup. Karena banyaknya masyarakat yang memanfaatkan plastik untuk keperluan sehari-hari, baik untuk rumah, tempat usaha, maupun perorangan, maka sampah plastik menjadi sampah yang paling banyak dibuang masyarakat. Karena sampah plastik tersusun dari komponen anorganik, maka sering pula dibuang ke air dan tanah atau dibakar. Praktik ini semakin menyebabkan kerusakan ekologis. Pemanfaatan sampah berupa botol plastik atau metode ecobrick merupakan dua strategi pengelolaan sampah plastik. Ecobrick adalah botol plastik yang diisi secara padat dengan sampah non biologis, yakni plastik (Ecobricks.org, 2015).

Tujuan dari ecobrick sendiri adalah untuk mengurangi sampah plastik, serta mendaur ulangnya dengan media botol plastik untuk dijadikan sesuatu yang berguna. Kebersihan merupakan upaya manusia untuk memelihara diri dan lingkungannya dari segala yang kotor dan keji dalam rangka mewujudkan dan melestarikan kehidupan yang sehat dan nyaman (Nazaruddin, 2014).

Sampah adalah barang yang dianggap sudah tidak terpakai dan dibuang oleh pemilik/pemakai sebelumnya, tetapi bagi sebagian orang masih bisa dipakai jika dikelola dengan prosedur yang benar (Nugroho 2013). Aktivitas manusia dalam mengelola sumberdaya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya semakin beragam seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk. Pertumbuhan jumlah penduduk telah mengakibatkan perubahan yang besar terhadap lingkungan hidup. Peningkatan jumlah penduduk tersebut sebanding dengan peningkatan jumlah konsumsi yang mempengaruhi besarnya peningkatan volume sampah di Desa Teniga. Masyarakat Desa Teniga berjumlah 2.641 jiwa yang terdiri dari 1.376 jiwa laki-laki dan 1.265 jiwa perempuan. secara umum masyarakat di Desa Teniga mayoritas berprofesi sebagai petani kebun, pedagang.

Ecobrick merupakan teknologi berbasis kolaborasi sebagai salah satu solusi dalam mengurangi limbah plastik rumah tangga. Isu permasalahan yang ada di Desa Teniga khususnya, belum adanya prosedur pengendalian penggunaan sampah plastik, kurangnya pengetahuan masyarakat dan akuntabilitas kebersihan lingkungan, serta belum tersedianya sarana pembuangan sampah sehingga menyebabkan sampah menumpuk dan mencemari lingkungan. Pelaksanaan ini memberikan informasi serta pengetahuan kepada masyarakat untuk mengelola dan memanfaatkan sampah plastik menjadi ecobrick. Sehingga sampah plastik dapat dimanfaatkan menjadi sesuatu yang bisa di pakai kembali agar mengurangi pencemaran lingkungan.

2. METODE PELAKSANAAN

- a) Langkah awal yang dilakukan adalah kegiatan survei, obsevasi dan kordinasi bersama mitra.
- b) Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan secara langsung pembuatan Ecobrick melalui metode ceramah serta peraktek pembuatan ecobrick.
- c) Pelaksanaan pelatihan pembuatan Ekrobick yang akan melibatkan masyarakat Desa Teniga. Dalam hal ini pemerintah Desa Teniga akan menyampaikan tempat pelaksanaan pelatihan, menentukan anggota masyarakat yang akan terlibat, serta menyiapkan saran perasarana yng mendukung dalam kegiatan pengabdian.

Lokasi Dan Tempat

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan melibatkan mahasiswa KKN Tematik PKKMB MBKM Universitas Muhammadiyah Mataram yang dilaksanakan di Desa Teniga, Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada bulan September tahun 2023.

Alat & Bahan

Alat dan bahan dalam membuat ecobrick yaitu:

Alat	Bahan
Gunting	Kayu
Cuter	Botol Plastik
Timbangan	Sampah Plastik
	Detergen

Metode Pelaksanaan

Pendekatan yang dilakukan dalam proyek pengabdian masyarakat ini pertama-tama melibatkan identifikasi dan perbaikan masalah, penyiapan alat dan sumber daya, serta edukasi masyarakat tentang ecobrick melalui penggunaan icon.

- Memperoleh lisensi.
Tujuan perizinan yang merupakan langkah awal dalam pengabdian kepada masyarakat adalah untuk memberitahukan kepada masyarakat yang berkepentingan mengenai tugas yang akan dilaksanakan. Komunikasi langsung digunakan untuk menyelesaikan tugas ini dengan Sekretaris Desa Teniga.
- Mengenali dan Mengatasi Masalah.
Langkah selanjutnya setelah melengkapi izin pengabdian masyarakat adalah identifikasi. Permasalahan sosial yang muncul di wilayah Desa Teniga ini kami kaji sebagai bagian dari proses identifikasi permasalahan ini sehingga dapat diambil kesimpulan dan dapat dikembangkan solusinya.
- Menyiapkan Peralatan dan Perlengkapan.
Perlengkapan dan alat yang perlu disiapkan adalah sebagai berikut: deterjen, botol plastik, sampah plastik, timbangan, gunting, dan pemotong.
- Penyuluhan Pembuatan Ecobrick.
Kegiatan penyuluhan ecobrick merupakan tahap ketiga dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Kegiatan ini dilakukan setelah mendapatkan izin pelaksanaan dari Perangkat Desa Teniga. Latihan penyuluhan ini menggunakan teknik ceramah dan demonstrasi dilaksanakan di berugak desa yang dihadiri oleh pihak desa, Masyarakat, dan juga instansi Dinas Lingkungan Hidup sebagai narasumber. Langkah-langkah pembuatan ecobrick dijelaskan melalui program penyuluhan yang menggabungkan teknik ceramah dan demonstrasi serta menjelaskan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan mengolah sampah yang baik agar terciptanya lingkungan yang nyaman, bersih, dan sehat.

Penciptaan Ecobrick: Teori dan Praktik

Penting untuk dipahami bahwa sampah diartikan sebagai sisa padat aktivitas manusia dan/atau proses alam sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2008). Oleh karena itu, jika permasalahan sampah tidak ditangani dengan baik maka kualitas lingkungan akan semakin buruk.

Salah satu masalah yang dihadapi lingkungan di seluruh dunia adalah sampah plastik. Pada umumnya sampah plastik sekali pakai seringkali akan di bakar, penanganan sampah dengan cara tersebut tentu saja tidak efektif karena plastik yang di bakar akan menghasilkan gas karbondioksida yang memacu timbulnya efek rumah kaca dan merusak lapisan ozon. Selain itu juga, dalam sisi kesehatan dapat memicu sel kanker pada manusia. Sementara itu, kantong plastik membutuhkan waktu 10-12 tahun untuk dapat terurai dan 450 tahun bagi botol plastik untuk dapat terurai dengan baik.

Salah satu upaya untuk mengurangi sampah plastik adalah Ecobrick. Ecobrick merupakan pemanfaatan dan daur ulang limbah plastik dengan mengolahnya menjadi suatu barang yang bisa dipergunakan bagi kepentingan manusia.

Proses pembuatan ecobrick terlihat mudah namun butuh waktu dalam setiap prosesnya. Pembuatan ecobrick berupa icon dapat dilakukan dengan sederhana dan Semua kelompok umur, termasuk balita, remaja, dan dewasa, bisa melakukannya. Gunakan bahan-bahan yang sudah ada seperti botol plastik dan sampah untuk membuat produk ecobrick maupun gunting. Kegiatan Praktik pembuatan ecobrick dilakukan setelah pemberian teori serta demonstrasi bagaimana cara membuat ecobrick dengan tujuan sasaran Masyarakat Desa Teniga. Tentu saja dalam Praktik pembuatan ecobrick itu beberapa hal yang harus di perhatikan sebagai berikut:

- a. **Pemilahan Sampah**
Langkah awal dalam penciptaan ecobrick adalah pemilahan sampah plastik. Pastikan plastik yang digunakan bersih dari kontaminan dan tidak dapat didaur ulang.
- b. **Pemadatan dengan Teknik Manual**
Gunakan tangan atau alat pemadat seperti pemijat khusus untuk meratakan dan memadatkan sampah plastik di dalam botol. Hindari penggunaan bahan tambahan yang tidak ramah lingkungan.
- c. **Pengukuran Kepadatan**
Kepadatan ecobrick sebaiknya mencapai standar tertentu, yang biasanya diukur dengan berat atau dengan menggunakan alat pengukur kepadatan khusus. Hal ini penting agar ecobrick dapat digunakan dalam konstruksi secara efektif.
- d. **Penggunaan dalam Konstruksi**
Ecobrick yang telah dibuat dapat digunakan untuk membangun struktur seperti dinding atau furnitur. Perlu dipastikan bahwa konstruksi dengan ecobrick memenuhi standar keamanan dan kelayakan structural.
- e. **Pendidikan Masyarakat**
Penting untuk mendidik masyarakat tentang manfaat ecobrick dan cara pembuatannya. Workshop dan kampanye pendidikan dapat memotivasi lebih banyak orang untuk terlibat dalam praktik ini.

Penting untuk diingat bahwa penggunaan ecobrick bukanlah solusi jangka panjang untuk masalah sampah plastik. Langkah-langkah pengurangan penggunaan plastik dan upaya daur ulang yang lebih efektif harus terus didorong. Penciptaan ecobrick sebaiknya diintegrasikan sebagai bagian dari upaya yang lebih luas untuk menciptakan lingkungan yang lebih berkelanjutan. Adapun cara pembuatan ecobrick yaitu :

- a) Gunting setiap sisi sampah plastik sampai terbuka agar mudah di bersihkan.
- b) Cuci sampah plastik yang sudah di gunting menggunakan detergen.
- c) Bilas sampah plastik yang sudah di cuci bersih.
- d) Keringkan sampah plastik yang sudah di bilas.
- e) Gunting sampah plastik yang sudah bersih.
- f) Gunakan tongkat kayu untuk mendorong sampah plastik agar padat di dalam botol.

Setelah semua ecobrick selesai dibuat, saatnya menatanya menjadi suatu objek wisata atau lainnya dengan cara:

- a) Siapkan kerangka besi sesuai bentuk icon yang ingin dibuat.
- b) Susun ecobrick ke dalam kerangka besi yang sudah di bentuk.
- c) Hias kerangka besi yang sudah di isi ecobrick sesuai yang di inginkan.

3. PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dimulai dari perizinan kepada perangkat Desa Teniga. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan dengan menyampaikan informasi kepada perangkat Desa Teniga mengenai tujuan dan rencana dari kegiatan penyuluhan ecobrick kepada masyarakat di Desa Teniga. Dimana pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga dan merawat lingkungan agar menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.

Setelah melakukan proses perizinan, tahap selanjutnya yaitu dengan mengadakan penyuluhan. Dimana penyuluhan ini dilakukan dengan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan secara langsung pembuatan ecobrick serta turut mengundang Dinas Lingkungan Hidup sebagai narasumber dengan melalui metode ceramah serta praktek pembuatan ecobrick. Produk yang akan dihasilkan adalah icon wisata.

Solusi yang di tawarkan dinas lingkungan hidup dalam pengabdian ini dengan memberikan pelatihan kepada masyarakat Desa Teniga, Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara. Sebagai Upaya dalam pengurangan sampah plastic dalam Rumah tangga Salah satunya dengan menggunakan Metode Ecobrick. Pengabdian ini Menjadi salah satu kemandirian dalam mengolah sampah plastic menjadi suatu produk dan

bernilai jual, Produk yang di hasilkan dalam kegiatan ini adalah icon untuk desa wisata dengan harapan masyarakat dapat mengembangkan produk lainnya yang bernilai jual.

Pelaksanaan Pembuatan Ecobrick

Pelaksanaan Kegiatan Pembuatan Ecobrick ini di hadiri kurang lebih 20 wali murid yang di awali dengan persetujuan dari pimpinan TK insan Kamil serta Pilihlah lokasi yang nyaman untuk dikunjungi oleh orang tua siswa saat melakukan pengabdian masyarakat. Alamatnya ditampilkan di halaman Tk insan Kamil Dusun Batu lilir Desa teniga Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara kemudian. Bukan hanya sosialisasi pada Tk insan Kamil Tim KKN TEMATIK Program PKKMB Universitas Muhammadiyah Mataram 2023 Melakukan sosialisasi di Tpq-tpq yang ada di desa teniga Seperti Tpq Nurul Huda yang ada Di Dusun Beriri Genteng yang dimana setelah adanya sosialisasi tersebut adik-adik tpq melakukan langsung percobaan pembuatan ecobrick yaitu membuat Kursi da Bantal. Dar hasil sosialisasi tersebut adik-adik tpq sudah paham dari cara memilah sampah, sampai pada tahap akhir.

Kemudian Berdasarkan hasil salah satu observasi yang di lakukan dalam kegiatan Penyuluhan yaitu bersama wali murid TK insan Kamil, masyarakat. Perbedaan antara sampah organik dan non-organik masih belum jelas bagi kita. Selain itu, membuat ikon dari ecobrick sebenarnya membutuhkan waktu, alat, dan tenaga. Penciptaan icon wisata adalah format upaya sosialisasi ini dari ecobrick merupakan salah satu tujuan untuk mengurangi sampah plastik dan tercemarnya lingkungan akibat pembakaran sampah secara sembarang karena sampah plastik ini sangat sulit terurai, sehingga bisa terjadi lingkungan yang tidak bersih dan sehat. Adapun hasil dari penyuluhan ini deminstrasi atau metode ceramah yaitu bisa memberikan pengetahuan terkait proses pembuatan ecobrick berupa icon. Hasil yang di dapatkan pada kegiatan ini yaitu masyarakat Dusun batu lilir bisa Dengan menjelaskan secara ahli tahapan atau tahapan pembuatan selama latihan pembuatan, seseorang dapat memiliki pemahaman yang lebih baik tentang peralatan atau bahan yang diperlukan dan langkah-langkah yang terlibat dalam pembuatan ecobrick.

Hasil yang di dapatkan dalam penyuluhan ini dalam penerapan di Dusun batu lilir yaitu masyarakat memiliki Ketertarikan Ketika ecobrick digunakan, konsumen dapat memanfaatkan kembali sampah plastiknya dan tidak membakar secara sembarang yang menimbulkan pencemaran lingkungan. Di dalam kegiatan Penyuluhan tersebut akan menjadi Salah satu alternatif Untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat yang ada di Desa Teniga yaitu berkaitan dengan berbagai jenis sampah dan bagaimana mereka dapat dipilih untuk menciptakan sesuatu yang bermanfaat.

Keberlanjutan dan Dampak Kegiatan Pembuatan Ecobrick

Kompetensi dan bakat masyarakat dalam membuat ecobrick berbentuk destinasi wisata populer dapat ditingkatkan melalui pendekatan ceramah dan demonstrasi sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan. Temuan ini menunjukkan betapa antusiasnya konsumen untuk menggunakan ecobrick sebagai langkah awal dalam mendaur ulang sampah plastik.

Pemanfaatan sampah plastik pada proses pembuatan ecobrick sendiri merupakan salah satu cara pelaksanaan kegiatan demonstrasi pembuatan ecobrick dalam bentuk lambang wisata berkontribusi terhadap upaya keberlanjutan. Selain itu, inisiatif keberlanjutan yang muncul dari pelaksanaan kegiatan percontohan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan perlunya lebih menjaga kelestarian lingkungan sehingga bersih. Adapun Keberlanjutan dalam Pembuatan Ecobrick:

a) **Reduksi Sampah Plastik.**

Pembuatan ecobrick berkontribusi pada keberlanjutan dengan mengurangi jumlah sampah plastik yang mencemari lingkungan. Dengan mengemas plastik ke dalam ecobrick, plastik yang seharusnya menjadi limbah dapat diubah menjadi bahan bangunan yang dapat digunakan kembali.

b) **Efisiensi Sumber Daya.**

Ecobrick membantu meningkatkan efisiensi sumber daya dengan memanfaatkan sampah plastik yang biasanya sulit didaur ulang. Penggunaan ecobrick dalam konstruksi juga mengurangi ketergantungan pada bahan bangunan konvensional yang memerlukan eksploitasi sumber daya alam.

c) **Partisipasi Masyarakat.**

Praktik pembuatan ecobrick melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Melibatkan masyarakat dalam kegiatan ini dapat meningkatkan kesadaran mereka terhadap masalah sampah plastik dan memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan.

d) **Edukasi Lingkungan.**

Pembuatan ecobrick dapat berfungsi sebagai alat edukasi lingkungan yang efektif. Melalui proses ini, masyarakat dapat belajar lebih banyak tentang dampak sampah plastik dan cara mengurangnya, merangsang perubahan perilaku menuju pola hidup yang lebih berkelanjutan.

Dampak Kegiatan Pembuatan Ecobrick

- a) Pengurangan Dampak Lingkungan.
Pembuatan ecobrick membantu mengurangi dampak negatif sampah plastik terhadap lingkungan. Plastik yang dikemas ke dalam ecobrick tidak mencemari tanah, air, dan udara sebagaimana terjadi pada plastik yang tidak terkelola dengan baik.
- b) Pengurangan Penggunaan Bahan Bangunan Konvensional.
Dengan mengintegrasikan ecobrick dalam konstruksi, penggunaan bahan bangunan konvensional seperti bata atau blok beton dapat dikurangi. Hal ini mengarah pada pengurangan eksploitasi sumber daya alam dan energi yang terkait dengan produksi bahan bangunan konvensional.
- c) Diversifikasi Pilihan Bahan Bangunan.
Ecobrick membuka peluang untuk menggunakan bahan bangunan alternatif yang lebih ramah lingkungan. Pilihan ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap diversifikasi konstruksi dan mendukung pengembangan pasar untuk bahan bangunan berkelanjutan.
- d) Pemberdayaan Masyarakat Lokal.
Kegiatan pembuatan ecobrick dapat memberdayakan masyarakat lokal dengan menciptakan peluang kerja dan keterlibatan aktif dalam inisiatif lingkungan. Pemberdayaan masyarakat dapat membantu membangun ketahanan lokal dan memperkuat hubungan sosial.
- e) Perubahan Persepsi Terhadap Sampah.
Pembuatan ecobrick dapat merubah persepsi masyarakat terhadap sampah, mengubahnya dari bahan yang dianggap tidak bernilai menjadi sumber daya yang dapat dimanfaatkan kembali.

Penting untuk diingat bahwa meskipun pembuatan ecobrick memiliki dampak positif, ini sebaiknya dilihat sebagai salah satu langkah dalam upaya yang lebih luas untuk mengurangi penggunaan plastik dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya keberlanjutan. Dalam jangka panjang, solusi yang lebih holistik dan terintegrasi diperlukan untuk mengatasi permasalahan sampah plastik dan membangun masyarakat yang lebih berkelanjutan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN/REKOMENDASI

4.1 Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian ini kepada masyarakat melalui kegiatan KKN Tematik PKKMB MBKM Universitas Muhammadiyah Mataram Sangat memberikan Nilai positif maupun pembelajaran bagi penulis dan masyarakat Desa teniga, yang di mana warga desa teniga bisa Memahami dan mengembangkan Pengetahuannya terkait pentingnya pengadaan fasilitas dalam pembuatan Ecobrick berbentuk ikon digunakan dalam upaya menghentikan degradasi lingkungan dan mengurangi sampah plastik. Oleh karena itu adanya penyuluhan ini Masyarakat setempat bisa memahami cara pembuatan ecobrick agar mencegah penumpukkan sampah yang mengakibatkan pencemaran lingkungan. Peran Masyarakat pun sangat penting demi Keberhasilan pembuatan ecobrick agar partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan ini tidak hanya menciptakan produk berkelanjutan tetapi juga membentuk kesadaran dan tanggung jawab terhadap lingkungan.

Selain memberikan manfaat lingkungan, pembuatan ecobrick juga membuka peluang pemberdayaan ekonomi lokal. Masyarakat Desa Teniga dapat terlibat dalam produksi dan penggunaan ecobrick, menciptakan lapangan kerja dan mendukung pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Dengan demikian Kegiatan pengabdian ini masih perlu dilakukan demi meningkatkan pemahaman dan daya cipta siswa untuk menciptakan lingkungan yang higienis dan aman.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami dari KKN Tematik PKKMB MBKM Muhammadiyah Mataram mengucapkan terimakasih kepada pihak pemerintah desa Teniga yang telah memberikan izin dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat. Penulis dapat melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini melalui pelaksanaan kegiatan KKN Tematik PKKMB MBKM Muhammadiyah Mataram di wilayah Desa Teniga, Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara, kegiatan ini berjalan dengan lancar tanpa halangan suatu apapun.

REFERENSI

- Istirokhatun, T. (2019). Pelatihan pembuatan ecobricks sebagai pengelolaan sampah plastik di RT 01 RW 05, Kelurahan Kramas, Kecamatan Tembalang, Semarang. *Jurnal Pasopati: Pengabdian Masyarakat dan Inovasi Pengembangan Teknologi*, 1(2).
- Asih, H. M., & Fitriani, S. (2018). Penyusunan standard operating procedure (SOP) produksi inovasi ecobrick. *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, 17(2), 144-150.

- Adianti, I. A., & Ayuningtyas, N. V. (2020). Pelatihan pembuatan ecobrick kepada anak-anak siswa SD Kanisisus Kembaran, Bantul, Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Padma Sri Kreshna*, 2(1).
- Fauzi, M., Sumiarsih, E., Adriman, A., Rusliadi, R., & Hasibuan, I. F. (2020). Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan ecobrick sebagai upaya mengurangi sampah plastik di Kecamatan Bunga Raya. *Riau Journal of Empowerment*, 3(2), 87-96.
- Leria, P. S. P., Febrianto, M. W., Astari, S. A., Fitriasari, E. T., & Syarifuddin, A. (2020). Pengolahan sampah plastik melalui kreativitas produk ecobrick di Dusun Baron, Muntilan, Magelang. *Community Empowerment*, 5(1), 11-15.
- Palupi, W., Wahyuningsih, S., Widiyastuti, E., Nurjanah, N. E., & Pudyaningtyas, A. R. (2020). Pemanfaatan Ecobricks Sebagai Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini. *DEDIKASI: Community Service Reports*, 2(1).
- Sunandar, A. P., Chahyani, R. Q. C., & Farhana, F. Z. (2020). ECOBRICK Sebagai Pemanfaatan Sampah Plastik di Laboratorium Biologi dan Foodcourt Universtias Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat MIPA dan Pendidikan MIPA*, 4(2), 113-121.
- Apriyani, A., Putri, M. M., & Wibowo, S. Y. (2020). Pemanfaatan sampah plastik menjadi ecobrick. *Masyarakat Berdaya Dan Inovasi*, 1(1), 48-50.
- Yusiyaka, R. A., & Yanti, A. D. (2021). Ecobrick: Solusi Cerdas Dan Praktis Untuk Pengelolaan Sampah Plastik. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(2), 68-74.
- Nuruzzaman, W. P. (2021). Ecobrick Sebagai Solusi Penanggulangan Sampah Non-Organik Rumah Tangga di Lingkungan Sayo Baru. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(2), 0-5.
- Mahanani, A. U., & Tuwo, M. (2022). Kebersihan Lingkungan, Pembuatan Taman Dan Pembuatan Pagar Adat Kantor Kampung Kama Distrik Wesaput Kabupaten Jayawijaya Provinsi Papua Pegunungan Tengah. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 2(3), 434-438.
- Natalia, L., Wihardja, H., & Ningsih, P. W. (2021). Pendampingan pengelolaan sampah terpadu berbasis masyarakat dengan konsep 3R di desa Sukaluyu. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 4(1), 21-26.
- Pathiassana, M. T. (2020). Studi Laju Umpan Pada Proses Biokonversi Dengan Variasi Jenis Sampah Yang Dikelola PT. Biomagg Sinergi Internasional Menggunakan Larva Black Soldier Fly (*Hermetia*).
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 21 tahun 2006 mengenai kebijakan dan strategi nasional pengembangan sistem pengelolaan sampah
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tentang Pengelolaan Sampah
- Widiyasari, R., Zulfitria, Z., & Fakhirah, S. (2021). Pemanfaatan sampah plastik dengan metode ecobrick sebagai upaya mengurangi limbah plastik. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ (Vol. 1, No. 1)*.